

PELATIHAN TABLIGH BAGI SANTRI DALAMUPAYA KADERISASI DA'I

TABLIGH TRAINING FOR SANTRI IN AN EFFORT TO REGENERATE DA'I

Muhammad Fauzi Arif, Hendi Suhendi, Malki Ahmad Nasir,
Ikin Asikin
Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung

Muhammadfauziarif@unisba.ac.id, hendisf.unisba@gmail.com,
malki_tea@yahoo.com.

Abstract

The cadre of da'i is the process of fostering prospective da'i through educational and training activities so that they have the ability to convey Islamic teachings well in Islamic society, the goal is that da'wah can take place from one generation to the next. One form of the da'i cadre process is tabligh training.

This research is a follow-up to the Community Partnership Program (PKM) of the Da'wah Faculty of the Islamic University of Bandung at the Nurul Huda Islamic Boarding School Kaimas Garut. The aims of this research are; 1) to determine the planning of da'i cadre through tabligh training activities, 2) the form of tabligh training implementation, 2) evaluation of tabligh training activities.

This research method uses a qualitative research type with a descriptive approach, while the research data is obtained through interviews with boarding school caregivers, and observations in tabligh training activities for students.

The results showed that the planning of tabligh training activities started from cooperating with external parties to identify the tabligh abilities of the santri. The implementation of tabligh training activities includes three ways; 1) training in writing sermon texts and lectures, 2) training in da'wah rhetoric, 3) fostering the use of social media as a medium for da'wah. Evaluation of tabligh training activities for students is carried out through mentoring muhadhoroh activities.

Keywords: Tabligh, Caderization, Da'i

Abstrak

Kaderisasi da'i merupakan proses pembinaan calon-calon da'i melalui kegiatan pendidikan maupun pelatihan agar memiliki kemampuan menyampaikan ajaran Islam dengan baik di

masyarakat Islam, tujuannya agar dakwah dapat berlangsung dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu bentuk proses kaderisasi da'i yaitu pelatihan tabligh.

Penelitian ini merupakan tindak lanjut kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung di Pondok Pesantren Nurul Huda Kaimas Garut. Tujuan penelitian ini adalah ; 1) Untuk mengetahui perencanaan kaderisasi da'i melalui kegiatan pelatihan tabligh, 2) bentuk pelaksanaan pelatihan tabligh, 3) evaluasi kegiatan pelatihan tabligh.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun data penelitian di dapatkan melalui hasil wawancara dengan pengasuh pondok, dan observasi dalam kegiatan pelatihan tabligh bagi para santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan pelatihan tabligh dimulai dari menjalin kerjasama dengan pihak eksternal untuk mengidentifikasi kemampuan tabligh para santri. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan tabligh meliputi tiga cara; 1) pelatihan menulis teks khutbah maupun ceramah, 2) pelatihan retorika dakwah, 3) pembinaan pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah. Evaluasi kegiatan pelatihan tabligh bagi para santri dilakukan melalui pendampingan kegiatan muhadhoroh.

Kata Kunci : *Tabligh, Kaderisasi, Da'i*

1. PENDAHULUAN

Desa Maripari merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Garut Kecamatan Sukawening. Secara geografis, Desa Maripari memiliki luas daerah 2,17 km² atau 7,89 % terhadap luas Kecamatan Sukawening. Jarak tempuh dari Desa Maripari ke ibukota Kecamatan sepanjang 6 km, Adapun ke pusat Kabupaten Garut ditempuh 19 km. Secara pemerintahan Desa Maripari memiliki 34 RT, 11 RW, dan 3 dusun, sedangkan jumlah penduduknya sebanyak 6565 orang. Keadaan Pendidikan Desa Maripari mempunyai fasilitas 7 SD, 3 SMP, 1 SMA. Adapun kondisi agama 100% memeluk Islam dengan fasilitas 13 masjid, 27 musholla, dan 1 pesantren yang bernama Nurul Huda Kaimas. (BPS Kab. Garut, 2020)

Kita telah mengetahui bersama bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia. Secara historis pun pesantren telah berhasil dalam mengembangkan, membina kehidupan beragama, menanamkan rasa kebangsaan, dan mencerdaskan kehidupan rakyat bangsa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut Pesantren Nurul Huda Kaimas mempunyai peran penting dan sentral dalam pembinaan keagamaan di Desa Maripari.

Pondok Pesantren Nurul Huda Kaimas berada di bawah naungan Yayasan Barakatul Huda dengan luas tanah 5151 m². Visi Pondok Pesantren Nurul Huda Kaimas adalah “Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah thalab al-’ilmi; dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur’an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.” Adapun jenjang pendidikan formalnya yaitu SMP dan SMA. Selain itu terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti; olahraga, marawis, dan muhadharah. Muhadharah merupakan kegiatan pembelajaran berbentuk praktek ceramah yang diadakan seminggu sekali. Tujuan kegiatan muhadharah adalah sebagai wadah untuk mengekspresikan ide/gagasan melalui keterampilan berbicara di depan umum, sederhananya agar para santri terbiasa berbicara di depan orang banyak dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Namun sayangnya kegiatan tersebut hanya dilaksanakan alakadarnya saja, tanpa ada pendampingan dan pembinaan yang optimal dari para pengasuh.

Pengamatan penulis, kegiatan muhadharah tersebut belum dapat meningkatkan kemampuan tabligh para santri secara signifikan, penyebabnya antara lain : *Pertama*, kurangnya pengetahuan dan kemampuan para santri dalam membuat naskah pidato maupun ceramah. *Kedua*, kemampuan para santri dalam tabligh belum sesuai struktur retorika dakwah. *Ketiga*, belum optimalnya kemampuan para santri dalam memanfaatkan media dakwah. Permasalahan tersebut penting untuk diselesaikan agar para santri bisa menjadi da’i professional dikemudian hari sehingga pelaksanaan pembinaan masyarakat dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut pihak Pondok Pesantren Nurul Huda Kaimas bekerja sama dengan Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung mengadakan pelatihan tabligh bagi para santri sebagai upaya kaderisasi calon-calon da’i . Maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui proses-proses yang dilaksanakan dalam pelatihan tabligh tersebut dengan topik penelitian “Pelatihan Tabligh Bagi Santri Dalam Upaya Kaderisasi Da’i ”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.(Moleong, 2012) Pendekatan penelitian ini adalah fenomenologis. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. (Deddy, 2010)

Pada penelitian ini digunakan beberapa metode yang tepat untuk mengumpulkan data, yaitu : Observasi (pengamatan), Interview (wawancara), dan Dokumentasi. Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*). (Sugiyono, 2008)

3. PEMBAHASAN

Pengertian pelatihan menurut Andrew F.Sikula dalam Mangkunegara, (2000:43) mendefinisikan pelatihan sebagai berikut: “*Training is a short term educational process utilizing systematic and organized procedure by which non managerial personel learn technical knowledge and skill for a definite pyrpose*”. Artinya : *Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu.*

Begitu pula dengan halnya Mathis (2002:5), yang memberikan definisi mengenai “Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karna itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas”.

Dengan demikian yang di kemukakan oleh Ambar Teguh Sulistiani dan Rosidah (2003:175), yang memberikan definisi mengenai Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur sistematis pengubahan perilaku para pegawai dalam satu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Sedangkan menurut Bedjo Siswanto (2000:141) mengemukakan bahwa Pelatihan adalah manajemen pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh mencakup fungsi yang terkandung di dalamnya, yakni perencanaan, pengaturan, pengendalian dan penilaian kegiatan umum maupun latihan keahlian, serta pendidikan dan latihan khusus bagi para pegawai pengaturannya meliputi kegiatan formulasi, kebutuhan pemberian servis yang memuaskan, bimbingan, perijinan dan penyelaan.

Beberapa pengertian terkait pelatihan tersebut setidaknya ada tiga proses yang harus dilalui, yaitu:

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan. Oleh karena itu dalam kajian ini akan difokuskan kepada tiga tahapan tersebut, adapun penjelasannya sebagai berikut :

Perencanaan Pelatihan Tabligh bagi santri

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai Terry dan Rue (2010:43). Menurut Daft (2008:6) Perencanaan (*planning*) berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi di masa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Maka perencanaan dalam hal ini meliputi beberapa unsur, yaitu: analisis kebutuhan, penetapan tujuan, pengembangan materi pelatihan, dan menyiapkan sarana prasarana pelatihan.

Analisis kebutuhan pada pelatihan tabligh bagi santri dilakukan dengan menganalisa kelebihan dan kekurangan santri dalam kemampuan dakwah bil lisan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren bahwa para santri memiliki kemampuan yang baik secara keilmuan dan pengetahuan ajaran Islam, adapun kekurangannya adalah dalam berkomunikasi khususnya penyampaian pesan-pesan dakwah di depan khalayak, mayoritas santri masih belum mempunyai kepercayaan diri, selanjutnya kemampuan dalam merancang atau membuat naskah khutbah masih kurang dan juga pemanfaatan dalam teknologi informasi sebagai media dakwah.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut maka tujuan dari pelatihan ini adalah agar santri mempunyai kemampuan dalam membuat naskah ceramah maupun khutbah, kemampuan berbicara di depan umum, dan pemanfaatan media sosial untuk berdakwah menyampaikan pesan-pesan agama Islam.

1. Pelaksanaan pelatihan tabligh bagi santri

Berdasarkan penjelasan mengenai kualifikasi seorang da'i tersebut, setidaknya ada tiga hal yang ditekankan dalam kegiatan kaderisasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Kaimas, yaitu; pelatihan membuat naskah ceramah atau khutbah, pelatihan retorika dakwah, dan pembinaan pemanfaat media sosial sebagai media dakwah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pelatihan membuat Naskah/Teks Pidato, Khutbah, dan Ceramah

Nurhadi memberikan pernyataan, "Menulis adalah kegiatan melahirkan ide dan mengemas ide itu ke dalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa dipahami orang lain". [7] Pendapat tersebut menjelaskan bahwa tulisan berguna dalam mengekspresikan diri dan menyampaikan gagasan secara tidak langsung kepada

orang lain. Tabligh yang baik dihasilkan dari sebuah persiapan yang matang, salah satunya dengan menulis naskah khutbah/ceramah. Dengan demikian pelatihan membuat naskah/teks pidato, khutbah, dan ceramah ini menjadi penting dan urgen.

b. Pelatihan Retorika Dakwah

Retorika, dalam bahasa Inggris rhetoric, bahasa Latin rhetorica berarti ilmu berbicara. [8] Sedangkan kata dakwah secara etimologi merupakan bentuk mashdar dari kata yad'u (fi'il mudhari') dan da'a (fi'il madli) yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon. [9] Fungsi retorika dakwah adalah sebagai ilmu dan seni serta ketrampilan untuk menyampaikan ajaran Islam secara lisan guna memberikan pemahaman yang benar kepada kaum muslimin agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan dakwah Islam sehingga pemahaman dan perilakunya dapat berubah menjadi lebih Islami. [10] Dengan demikian pelatihan retorika dakwah bagi para santri menjadi sangat penting guna meningkatkan keterampilan berbicara dalam menyampaikan ajaran Islam.

c. Pembinaan Penggunaan Media Sosial sebagai Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan/sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. [11] Seiring perkembangan teknologi, dakwah tidak hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar melainkan nilai-nilai Islam telah disebarluaskan melalui akun-akun media sosial yang bisa diakses secara mudah melalui smartphone. Dengan demikian pembinaan bagi para santri dalam menggunakan media dakwah khususnya sarana media sosial sangat diperlukan agar ajaran Islam bisa tersebarluaskan secara efektif dan efisien.

Evaluasi Pelatihan Tabligh bagi Santri

Evaluasi diklat merupakan suatu proses pengumpulan informasi deskriptif secara sistematis yang diperlukan untuk membuat keputusan pelatihan yang efektif terkait dengan seleksi, adopsi, nilai dan modifikasi aktivitas pembelajaran yang bervariasi (Werner dan De Simone, 2006:233). Dalam hal ini maksud dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pelatihan tabligh bagi santri telah mencapai tujuan. Adapun bentuk evaluasi pelatihan ini dengan melakukan pendampingan bagi santri dalam membuat naskah khutbah, dimana setiap peserta pelatihan diharuskan membuat teks ceramah singkat maupun khutbah. Tahap evaluasi selanjutnya adalah pendampingan praktek khutbah/praktek ceramah, dimana peserta pelatihan yang terpilih untuk tampil di depan santri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan tabligh bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kaimas telah sesuai dengan manajemen pelatihan dengan melewati proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Tahapan perencanaan diawali dengan menganalisis kemampuan santri dari segi pengetahuan ajaran Islam dan kemampuan berbicara di depan umum. Hasilnya adalah bahwa santri masih memiliki kekurangan dalam kepercayaan diri dan teknik berbicara di depan umum. Pelaksanaan pelatihan tabligh bagi santri dilakukan melalui tiga bentuk kegiatan, yaitu: Pelatihan membuat naskah ceramah/khutah, Pelatihan retorika dakwah, dan Pembinaan pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah. Proses evaluasi dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan dan pengawasan praktek menulis naskah ceramah/khutbah, dan praktek khitobah (berbicara di depan umum)

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Ambar T. Sulistiyani & Rosidah. 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Bedjo Siswanto. 2002, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Daft, Richard L. 2006, *Manajemen*, Edisi 6. Jakarta. Salemba Empat
- Effendi, Onong Uchjana. 2007, *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Fariyah. 2013. Media Dakwah Pop. Jurnal At-tabsyir, (Online), Vol. 1, No. 2. (<https://journal.iainkudus.ac.id/diakses> 30 November 2020).
- Hermawan, Agus. 2018, *Retorika Dakwah*. Kudus : Annur.
- Mathis Robert L. 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Salemba.
- Nurhadi. 2008, *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- R.Terry, George & Leslie W.Rue. 2010, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Werner, J.M. and Randy L. De Simone. 2006, *Human Resources Development*. USA:Thomson